

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA KELAS VIII DAN IX DI
MTSN 1 KOTA TANGERANG SELATAN**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Aanisah Putri Ocviyanto

NIM. 20312199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024 M

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA KELAS VIII DAN IX DI
MTSN 1 KOTA TANGERANG SELATAN**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Aanisah Putri Ocviyanto

NIM. 20312199

Pembimbing:

Dr. Sri Tuti Rahmawati, S.Ud, M.A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan” yang disusun oleh Aanisah Putri Ocviyanto Nomor Induk Mahasiswa: 20312199 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangsel, 29 Agustus 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Tuti Rahmawati', is centered on the page. The signature is fluid and cursive.

Dr. Sri Tuti Rahmawati, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan", oleh Aanisah Putri Ocviyanto dengan NIM 20312199 dan telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tanggal 31 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Khusna Farida, M.Ag	Penguji I	
4.	Faza Karimatul Akhlak, MA	Penguji II	
5.	Dr. Hj. Sri Tuti Rahmawati, S.Ud, MA	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2024

Mengetahui

Dekan Tarbiyah HQ Jakarta


Dr. Syahidah Rena, M.E

ii

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aanisah Putri Ocviyanto

Nim : 20312199

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 14 Oktober 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan” merupakan hasil karya saya kecuali kutipan yang sudah disebutkan. Kekurangan maupun kesalahan dalam karya ini sepenuhnya bukan tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024



Aanisah Putri Ocviyanto

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”¹

(QS. Ali-Imran [3]: 139)

¹ Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag melalui aplikasi al-qur'an kemenag tahun (2022)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan”**

Shalawat dan juga salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat tercintanya, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang seperti saat ini, semoga dengan shalawat kepada rasul beserta keluarga dan sahabatnya kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Aamiin

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Sebagai ucapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum, selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Hj. Romlah Widayati, M.Ag, selaku wakil rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si, selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Hj. Muthmainnah, MA, selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

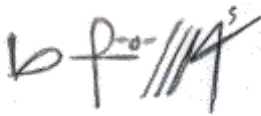
6. Ibu reksiana, MA.Pd, selaku kaprodi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Ibu Dr. Sri Tuti Rahmawati, S.Ud, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak arahan, saran dan motivasi untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Segenap bapak dan ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan berkah di akhirat kelak.
9. Instruktur tahfidz IIQ Jakarta. Yang telah banyak membimbing penulis, semoga bermanfaat di dunia dan berkah di akhirat kelak.
10. Guru-guru MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, dan Tata Usaha beserta seluruh karyawan dan peserta didiknya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi terselesainya penelitian kepada penulis.
11. Cinta pertama dan panutan penulis, Bapak Suyanto. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan tapi beliau berhasil mendidik penulis, mendoakan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Pintu surgaku, Ibu Rita Jumini. Yang biasa penulis sebut dengan panggilan mamah, Alhamdulillah kini putrimu sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Menjadi sarjana adalah keinginannya, terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya putri kecilmu harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
13. Kepada Ibu dan adikku Henggar Wijaya, terimakasih atas doa, dukungan dan juga semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Kepada sahabat kecilku Ade Sekar Melati, lulu khoirunnisa, terimakasih atas dukungan, support, motivator penulis, dan juga selalu membantu

penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan juga terimakasih untuk teman-teman persatuan pemuda pemudi kedaung yang telah memberikan semangat dan juga motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

15. Kepada teman-temanku dari semester satu, Aatikah Isnaeni, Hafidzah Alimatus Saadah, terimakasih atas saran, support penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini, terimakasih sudah sabar untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
16. Muhammad Syahrul Luthfi terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penelitian ini, dan juga selalu menemani, meluangkan waktu, tenaga pikiran ataupun materi kepada penulis, dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aanisah Putri Ocviyanto', enclosed in a faint rectangular border.

Aanisah Putri Ocviyanto

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Dengan Titik Di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	`ain	`	Koma Terbalik (Di Atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydid ditulis rangkap**:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. **Ta marbutah** di akhir kata:

a. Bila di matikan, maka ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta’ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al- auliyā’</i>
--------------------------	---------	----------------------------

c. Bila Ta’ Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُجِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulis kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Di MTsN.....	19
A. Internalisasi.....	19
B. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Metode Pembiasaan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Siklus Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	64

G. Pedoman Observasi.....	68
H. Pedoman Wawancara.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran Umum Sekolah MTsN 1	71
B. Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	81
Gambar 4.2.....	83
Gambar 4.3.....	85
Gambar 4.4.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Data Pimpinan, Guru Dan Karyawan	75
Tabel 4.2 Data Siswa.....	75
Tabel 4.3 Fasilitas Madrasah.....	75

ABSTRAK

Aanisah Putri Ocviyanto, NIM: 20312199, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada siswa Kelas VIII dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ).

Latar belakang dari penelitian ini Ada beberapa nilai-nilai dasar keagamaan yang perlu ditanamkan pada diri anak dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut kemudian dianggap sebagai inti dari pendidikan agama. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama islam, maka guru harus melakukan proses penanaman nilai (*transfer of values*), bukan hanya sebagai proses transfer ilmu saja.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini, waka humas, wali kelas, dan 6 orang peserta didik dari kelas VIII dan IX. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan adalah sudah terlaksana dengan baik. Internalisasi nilai-nilai PAI sudah melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap transinternalisasi nilai. Faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ini, yang kedua visi misi sekolah. Faktor penghambatnya beberapa peserta didik dan guru tidak tertib datang ke sekolah.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Aanisah Putri Ocviyanto, NIM: 20312199, Internalizing the Values of Islamic Religious Education Using the Habituation Method for Class VIII and IX Students at MTsN 1 South Tangerang City. Tarbiyah Faculty, Islamic Religious Education Study Program, Jakarta Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ).

The background to this research is that there are several basic religious values that need to be instilled in children and the activities of instilling these educational values are then considered to be the core of religious education. To realize the goals of Islamic religious education, teachers must carry out a process of instilling values (transfer of values), not just a process of transferring knowledge.

The method used in this research is descriptive qualitative research. The informants for this research were the deputy head of public relations, the homeroom teacher, and 6 students in grades VIII and IX. Data sources obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this research show that the process of internalizing the values of Islamic religious education using the habituation method for students in grades VIII and IX at MTsN 1 South Tangerang City has been carried out well. The internalization of PAI values has gone through three stages, namely: Value Transformation Stage, Value Transaction Stage, Value Transinternalization Stage.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education Values.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk mereasisasikannya dalam kehidupan nyata.²

Internalisasi merupakan suatu proses, karena mengandung komponen kemajuan dan waktu. Masyarakat akan memperoleh nilai-nilai perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang diperolehnya sebagai hasil dari proses penanaman ini, yang memerlukan waktu untuk terus berlanjut. Hal ini dimaksudkan agar ada penyesuaian pada diri seseorang dari tidak memilikinya menjadi memilikinya, atau dari yang tadinya memiliki sifat-sifat tersebut namun tidak mampu

² Tri Sukitman, *“Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)”*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, (2016), Hal.90

mempengaruhi cara berperilakunya menjadi memiliki sifat-sifat tersebut yang semakin mempengaruhi tingkah lakunya. Proses penanaman atau penyisipan sesuatu dari luar ke dalam diri individu dan proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri individu agar individu dapat membangun kesadaran dalam dirinya bahwa hal tersebut sangat berharga merupakan dua komponen mendasar dalam internalisasi berdasarkan hal tersebut. proses.³

Perilaku seseorang mempunyai hubungan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai adalah sesuatu yang dalam bentuk abstraknya bernilai dalam mencirikan dan dikaitkan dengan sesuatu yang ciri-cirinya terlihat dari tingkah laku seseorang. Pengertian nilai menurut Muhmidayeli adalah “gambaran tentang sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan merupakan sesuatu yang membuat seseorang menginginkannya”. Kehadiran nilai-nilai dapat membantu seseorang dalam mengenali apakah cara berperilakunya baik, benar, sehingga cenderung menjadi penolong dalam berperilaku dalam aktivitas publik dan sebagai makhluk individu dan sosial.⁴

Ada beberapa nilai-nilai dasar keagamaan yang perlu ditanamkan pada diri anak dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut kemudian dianggap sebagai inti dari pendidikan agama. Nilai-nilai yang sangat mendasar yang dimaksud adalah Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Tawakkal, Syukur dan Sabar. Nilai-nilai dalam Islam tercermin pada hakikat nama-nama Allah yang kemudian

³ Santi & Ahmad, *Internalisasi Soft Skill Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Miftahul Milad Lumajang*, Edukasi, Vol.3 No.2 (2021), Hal.220

⁴ Nur Hidayah, “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam”, Mubtadiin, Vol.2 No.2 (2019), Hal.33

dianggap sebagai sumber hati nurani manusia, yaitu kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, keikhlasan dan kesabaran. Nilai-nilai keislaman tersebut akan diinternalisasikan melalui praktik keagamaan.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses membangun pola pikir manusia sejak lahir hingga liang lahat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian dan kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri dan masyarakat.” Mengajar dapat diartikan sebagai cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian agar menjadi manusia yang matang atau matang melalui upaya pendidikan, pembelajaran, pendampingan dan pengembangan.⁶ Dalam agama islam juga menjelaskan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam QS. At-Taubah:[9]:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan*

⁵ Nurcholish Majdjid, “Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hal. 98-100.

⁶ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, “Pendidikan Nilai”, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hal. 75-79.

kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali. Agar mereka tetap menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:[9]:122)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.⁷

Pendidikan agama islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membantu peserta didik agar beriman, memahami, menghargai, dan melaksanakan prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pelaksanaan seluruh ajaran Islam diarahkan, diajarkan, dilatih, dibina, dan dipantau, sesuai dengan seminar- seminar islam yang diadakan di seluruh Indonesia. Pendidikan Islam adalah proses yang disengaja dan terencana untuk membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang melekat pada mereka dan menciptakan kepribadian Islami berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁸

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar media, tetapi juga aktivitas untuk membangun kesadaran kritis, kedewasaan, dan kemandirian individu. Pilihan dan pemahaman nilai-nilai Islam yang diadopsi oleh seseorang melalui pendidikan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kehidupan dalam keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Proses penanaman nilai juga merupakan upaya yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam diri individu. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dimulai melalui peran keluarga, di mana keluarga menjadi pondasi awal bagi individu sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Islam

⁷ Izharuddin H, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui*", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.2, (2022), Hal.95

⁸ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras Perum Polri Gowok Blok, 2013), Hal. 61.

menekankan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani individu. Orang tua memegang peran sangat penting dalam proses pendidikan dan bertanggung jawab penuh atasnya, karena anak-anak secara alami menghabiskan masa kecil bersama orang tua.

Orang tua untuk terus berperan aktif dalam mendidik anak-anak, tidak hanya dengan memberikan pemahaman tentang tauhid, tetapi juga dengan membimbing mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi kunci untuk memahami perubahan dan tantangan yang dihadapi anak-anak di era modern ini. Selain itu, pendidikan Islam yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.⁹

Pendidikan nilai menurut Mulyana yaitu pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. pendidikan nilai ditujukan untuk: 1) Menerapkan pembentukan nilai kepada anak, 2) Menghasilkan sikap yang

⁹ Elvi Sukriyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga", Education Vol. 10, No. 1, 2024, Hal. 157

mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, 3) Membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.¹⁰

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, maka penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk apapun harus terjadi tidak hanya proses transfer ilmu saja, tetapi juga harus ada proses penanaman nilai (*transfer of values*). Proses belajar mengajar harus selalu dibarengi dengan upaya internalisasi nilai-nilai positif, khususnya nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, hasil dari suatu proses pendidikan adalah manusia seutuhnya, yaitu manusia yang pada satu sisi mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, dan pada sisi yang lain juga mempunyai akhlak yang terpuji, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi karakter perilaku peserta didik. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.¹²

¹⁰ Tri Sukitman, "*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, (2016), Hal.89

¹¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 64.

¹² Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1, (2017), Hal.3

Pembelajaran membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara etimologi pembiasaan asal kata “biasa”. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹² Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹³

Untuk membangun character building masih banyak yang harus dilakukan oleh semua pihak sekolah, seperti yang sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sebagaimana fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat. Beberapa bentuk pengembangan nilai kehidupan ini dapat dibagi ke dalam tiga pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan di sekolah, dan ekstrakurikuler.¹⁴

Pembiasaan dalam nilai-nilai PAI merupakan sebuah upaya dalam pembentukan dan pembinaan kepada peserta didik. Upaya

¹³ Supiana dan Rahma, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, Kependidikan, Vol.12, No.2 (2018), Hal.95

¹⁴ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, (2016), Hal.95

pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁵

Menurut karthwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu Tahap menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), Tahap memberi nilai (*valuing*), Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), dan Tahap karakterisasi nilai (*characterization*).

Jika di sekolah adanya program pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa didalam mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kolektif atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Semisal metode pembiasaan shalat, yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua atau guru sebagai pendidik terhadap anak kecil mulai sedini mungkin yakni ketika memasuki usia 7 tahun. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun¹⁶

Karena Islam mengakui bahwa peserta didik mempunyai potensi intelektual yang perlu dikembangkan, maka perlu diterapkan strategi yang membina pikiran peserta didik. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan teknik-teknik yang dapat meningkatkan perkembangan otak siswa, penting untuk menggunakan strategi-strategi seperti tanya

¹⁵ Sri Wahyuningsih, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an*, An-nur, Vol.7 No.2 (2021), Hal.199

¹⁶ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*, Childhood Education, Vol.2, (2018), Hal.149

jawab, percakapan, berpikir kritis, penelitian, trial and error, dan sebagainya. Karena Islam mengakui bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kemampuan fisik dan indera yang lengkap dan memerlukan pelatihan terus-menerus agar dapat menggunakannya secara efektif, maka metode yang mengembangkan keterampilan siswa seperti keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berpikir, dan lain-lain harus dilakukan. juga akan dilaksanakan.¹⁷

Untuk menambahkan agama peserta didik, sekarang sekolah sekolah sudah banyak melaksanakan kegiatan pembiasaan, seperti tadarus Al-Qur'an, Sholat Dzuhur berjamaah, sedekah, sholat dhuha, hafalan juz 30 dan lainnya. Untuk mengembangkan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama yaitu dengan cara membuat kegiatan pembiasaan.

Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan sudah menerapkan banyak program pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, pembacaan yasin dan tahlil. Dapat dilihat berhasil tidaknya dari program pembiasaan di sekolah bisa dilihat dari peningkatan membaca Al-Qur'an, dapat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dapat membaca yasiin dan tahlil, dan dapat melaksanakan sholat sunnah dhuha diluar sekolah.

MTsN 1 Kota Tangerang Selatan mempunyai banyak program pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, pembacaan yasin dan tahlil. Dilaksanakannya selama 30 menit sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembiasaan ini

¹⁷ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam", Muftadiin, Vol.2 No.2 (2019), Hal.39

dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at sesuai dengan jadwalnya.

MTsN 1 Kota Tangerang Selatan didirikan pada tanggal 17 Agustus tahun 1981, dan program pembiasaan ini sudah terlaksana kurang lebih tahun 2006. Setiap tahunnya program pembiasaan ini mengalami peningkatan. Dan pembiasaan ini bukan program wajib dari MTSN namun MTsN 1 ini melaksanakan ibadah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta membentuk karakter, atau akhlak yang baik dengan menginternalisasikan nilai nilai Aqidah, ibadan dan juga nilai akhlak. Diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan keimanan peserta didik dalam melaksanakan ibadah maupun wajib atau sunnah, dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan PLP II peneliti di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, jelas bahwa pendekatan pembiasaan sangat penting bagi siswa- siswi untuk dapat mengamalkan dan menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya guna memenuhi tujuan pendidikan agama Islam.

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwalnya seperti pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa pukul 07.00 sampai pukul 07.30, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di imami oleh guru secara bergantian, selanjutnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada hari rabu pukul 07.00 sampai pukul 07.30, selanjutnya pembiasaan pembacaan yasiin dan tahlil dilaksanakan pada hari jum'at pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana Internalisasi Nilai- Nilai

Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTSN 1 Kota Tangerang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka ditemukan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa terbiasa melaksanakan tadarus al-Qur'an mengetahui pengetahuan membaca Al-Qur'an namun belum membiasakan melaksanakannya diluar sekolah.
2. Terkikisnya Nilai-nilai keagamaan karena adanya pengaruh kemajuan teknologi pada siswa.
3. Terjadinya penurunan moral siswa yang dipengaruhi budaya barat.
4. Adanya siswa yang tidak benar-benar mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan yang sudah dipaparkan dalam indentifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti pada: Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang penulis teliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Dan IX Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum khususnya tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII Dan IX di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Untuk Lembaga sekolah maupun madrasah MTsN 1 Tangsel, hasil penelitian yang penulis teliti bisa dijadikan masukan agar memecahkan masalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan metode pembiasaan bagi peserta didik dan

untuk guru-guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan.

G. Tinjauan Pustaka

Penulis bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian ini, akan tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Munawaroh Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MTsN 3 Bungo Jambi.”**¹⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa dengan metode pembiasaan di MTsN 3 Bungo diwujudkan dalam beberapa aspek seperti: pertama, berjabat tangan dan mengucapkan salam. kedua, mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. ketiga, membaca surat Yasin setiap Jumat pagi. Keempat, penyeteroran juz 30. Kebiasaan yang diterapkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islam di MTsN 3 Bungo Jambi baru sampai pada tahap transaksi nilai, sehingga diperlukan upaya lain untuk mencapai tahap penanaman nilai pada siswa.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan, adapun perbedaannya adalah: Pertama, penelitian ini tertarik pada bagaimana siswa

¹⁸ Afifah Munawaroh, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Mtsn 3 Bungo-Jambi”, (Skripsi, Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022).

mengamalkan cita-cita Islam. Kedua, lokasi objek penelitian dalam skripsi ini terletak di MTsN 3 Bungo Jambi, sedangkan peneliti bertempat di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Syahrizar Yasir Jurusan Studi Islam Tahun 2020 berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam dengan Metode Pembiasaan pada Kelas XII di Sma Uii Yogyakarta”**.¹⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa gagasan penggunaan metode pembiasaan di SMA UII untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri baik di dalam maupun di luar kelas. Proses internalisasi metode pembiasaan di SMA UII dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Setiap metode pasti memiliki kekurangan sehingga sulit untuk dipraktikkan. Lingkungan dan siswa itu sendiri menjadi satu-satunya kendala.

Penelitian yang penulis teliti dengan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan metode kualitatif. Sedangkan peneliti berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan peneliti berlokasi di SMA UII Yogyakarta. Perbedaan lainnya antara lain tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian.

¹⁹ Iqbal Syahrizar, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas Xii Di Sma Uii Yogyakarta”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh desy Ike Wahyu Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”**.²⁰ Kepala sekolah, guru Akidah Akhlaq, Waka Kurikulum, dan siswa menjadi informan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa. Berjabat tangan dan mengucapkan salam, membaca Al-Quran sebelum pelajaran, shalat Dhuha berjamaah, dan shalat Dzuhur berjamaah merupakan temuan penelitian ini. MA Ma’arif Al-Mukarom Ponorogo baru mencapai tahap transaksi nilai, sehingga diperlukan upaya tambahan untuk mencapai tahap penanaman nilai pada siswa. Hal ini merupakan kebiasaan yang diterapkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam. Dimana Nilai-Nilai Islam benar-benar tertanam hingga menjadi motivasi bertindak sekaligus pengendalian diri terhadap pengaruh luar.

Penelitian penulis dan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan metode yang digunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti meneliti di MTsN 1 Kota Tangsel.

4. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Evita Sari jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Tahun 2020 berjudul **“penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan siswa kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah**

²⁰ Desy Ike Wahyu Lestari, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”, (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

bandar lampung”.²¹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pendidik mata pelajaran keagamaan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penerapan pembiasaan praktik keagamaan peserta didik sesuai dengan tujuan mata Pelajaran keagamaan MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Penelitian penulis dan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosialisasi untuk membahas nilai-nilai Islam. Penulis berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan penelitian Evita Sari berlokasi di MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung. Tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian juga berbeda.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Rochmania Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2022 berjudul **“internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa kelas V Di MIN 2 Lombok Tengah”**.²² Penelitian kualitatif deskriptif menjadi fokus penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi MIN 2 Lombok Tengah

²¹ Evita Sari, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”, (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²² Rifqi Rochmania, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V Di Min 2 Lombok Tengah”, (Skripsi, Lombok Tengah: UIN Mataram, 2022).

salah satunya adalah pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi. MIN 2 Lombok Tengah telah menjalankan empat proses keteladanan, pembiasaan, dan motivasi dengan baik, namun masih kurang baik untuk proses penegakan aturan tidak tertulis. Kelengkapan sarana dan prasarana serta keaktifan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mengontrol seluruh aktivitas siswa berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai Islam di MIN 2 Lombok Tengah. Sebaliknya, faktor penghambat menghambat proses tersebut. Orang tua yang terus menerus meninggalkan siswa tanpa pengawasan yang ketat, kebebasan siswa dalam mengakses teknologi, dan kurangnya minat siswa terhadap ilmu agama menjadi potensi kendala.

Penelitian penulis dan skripsi ini serupa, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosialisasi untuk membahas nilai-nilai Islam. Penulis berlokasi di MTsN 1 Kota Tangsel, sedangkan penelitian Rifqi Rochmanisa berlokasi di Min 2 Lombok Tengah. Tingkat pendidikan dan lokasi objek penelitian juga berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Metode penulis sejalan dengan buku panduan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dalam penulisan proposal dan skripsi. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan struktur sebagai berikut untuk memudahkan memahami dan menyusun skripsi:

BAB 1: Pendahuluan, bab ini berisi penjelasan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasinya, batasannya, rumusannya, tujuannya, manfaatnya, metode penelitiannya, dan sistematika

BAB II Kajian Teori, Pada bab ini memaparkan tentang landasan teori yang membahas tentang teori-teori penulisan skripsi ini, yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian Subyek dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini memaparkan tentang Deskripsi Data dan Pembahasan yang berisi Deskripsi Data.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan dari rumusan masalah penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX di MTsN 1 kota Tangerang Selatan adalah sudah terlaksana dengan baik. Internalisasi nilai-nilai PAI sudah melalui tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap transinternalisasi nilai. Tahapan yang pertama dilakukan oleh guru untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang kedua tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik, yang ketiga penanaman nilai melalui komunikasi verbal dan pribadi di contohkan oleh guru melalui keteladanan seorang guru. Metodenya menggunakan pembiasaan, disiplin. Adapun nilai-nilai internalisasi PAI adalah aqidahnya, akhlak, dan juga ibadahnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan pada siswa kelas VIII dan IX di MTsN 1 kota Tangerang Selatan. Faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ini, yang kedua visi misi sekolah. Faktor penghambat antara lain, banyaknya murid yang terlambat datang ke sekolah, dan juga ada beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah jadi tidak bisa mengikuti pembiasaan

sesuai jadwal yang sudah ditentukan, faktor lainnya ada beberapa peserta didik yang berkata kasar atau memanggil temannya dengan julukan yang buruk, dan juga beberapa peserta didik ada yang membuang sampah sembarangan.

B. SARAN

1. Untuk MTsN 1 Tangerang Selatan, diharapkan pembiasaan ini dilakukan setiap hari dengan macam macam pembiasaan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Agar peserta didik di MTsN 1 Kota Tangsel ini terbiasa melaksanakannya dan akan dilaksanakan setiap waktu walaupun diluar sekolah.
2. Untuk para wali kelas agar lebih ketat untuk membiasakan peserta didik untuk tidak terlambat datang sekolah.
3. Untuk peserta didik agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ini, dan tidak hanya disekolah saja melaksanakan pembiasaan ini tetapi diluar sekolah.
4. Untuk wali murid supaya mengontrol anaknya agar tidak terlambat datang ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Munawaroh, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Mtsn 3 Bungo-Jambi”*, Skripsi, Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022.
- Ahmad Rijali, *“Analisis Data Kualitatif”*, Alhadharah, Vol.17, No.33, 2018
- Aji Sofanudin, *“Internalisasi Nilai Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-Rsbi Di Tegal”*, Smart, Vol.1 No. 2, 2015.
- Albi Dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag 2022 Melalui Aplikasi Qur’an Kemenag Tahun, 2022.
- Citrina Rakhmaningrum, *“Krisis Moral Generasi Muda, Orang Tua Perlu “Sekolah” Juga”*, Kompasiana, 2023.
- Desy Ike Wahyu Lestari, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Elvi Sukriyah, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga”*, Education Vol. 10, No. 1, 2024.
- Erni Marlina, *“Internalisasi Nilai – Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Diperbatasan Indonesia – Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)”*, Psikoborneo, Vol.4, No.4, 2016.
- Evita Sari, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di Ma Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”*, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
https://lms.syamok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf
- Halimah, *“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Paud Kelompok B Di Ra an-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat”*, Raudhah, Vol.7, No.2, 2019.

- Imas Jihan Syah, *“Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)”*, Childhood Education, Vol.2. 2018.
- Iqbal Syahrijar, *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Kelas Xii Di Sma Uii Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Iryana & Risky, *“Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”*, 2020. <file:///C:/Users/Aanisah%20Putri/Downloads/Teknik%20Pengumpulan%20Data%20Metode%20Kualitatif.pdf>
- Ismail Suwardi, *“Metode Penelitian Sosial”*, Yogyakarta: Gawe Buku.
- Izharuddin H, *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui”*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.2, 2022.
- Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *“Metode Internalisasi nilai-nilai”*, Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. “Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan”, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartawisastra, *“Strategi Klasifikasi Nilai”*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980
- Khalifatul Ulya, *“Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”*, Pendidikan, Vol 1, No1, 2020.
- Khoiriyah, 2013. *“Sosiologi Pendidikan Islam”*, Jakarta: Teras Perum Polri Gowok Blok, 2013.
- M. Rijal Fadli, *“Memahami desain metode penelitian kualitatif”*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No.1, 2021.
- M. Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No.1, 2021.
- Marini Waruwu, *“Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”*, Pendidikan Tambusai, Vol.7, No.1, 2023.
- Meita Sekar Sari, *“Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”*, Ekonomi Vol.21, No.3, 2019.

- Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1, 2017.
- Mulyana & Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nihayati, *Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan Dalam Aktivitas Belajar*, Umsida, Vol.1 No. 1, 2020.
- Nur Hidayah, *Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam*, Mubtadiin, Vol.2, No.2, 2019.
- Nurcholish Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Nurdin Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi Disekolah*, Yogyakarta: Ar:Ruzz media, 2014.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *“Pendidikan Nilai”*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- R Anisya Dwi Septiani, *“Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca”*, Perseda, Vol.5, No.2, 2022.
- Raden Amad, *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”*, Pusaka, Vol.8, 2016.
- Rizal Safaruddin, *“Penelitian Kualitatif”*, Social Science Research, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Rony Zulfirman, *“Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan”*, Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.3, No.2, 2022.
- Rusandi Dan M. Rusli, *“Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”*, Staiddi Makassar. <file:///C:/Users/Aanisah%20Putri/Downloads/V2.+No.1.5+Merancang+Penelitian+Kualitatif+dan+Studi+Kasus.pdf>
- Rusiadi, *“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun”*, Pendidikan Dan Keguruan, Vol.1, No.9, 2023.
- S. Nasution, 2003. *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*, Bandung: Tarsio, 2003.
- Safira Nur Auliya, *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam”*, Pusaka, Vol.6, No.1, 2023

- Santi & Ahmad, 2021. *“Internalisasi Soft Skill Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Miftahhul Milad Lumajang”*, Edukasi, Vol.3, No.2, 2021.
- Sira Anak Saleh, *“Analisis Data Kualitatif”*, https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%202014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf
- Sri Wahyuningsih, *“Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an”*, an-Nur, Vol.7, No.2, 2021.
- Supiana dan Rahma, *“Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)”*, Jurnal Kependidikan, Vol.12, No.2, 2018.
- Tri Sukitman, *“Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter”*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.2, 2016.
- Zainal Arifin, 2012. *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhara Yusra, *“Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19”*, Lifelog Learning, Vol. 4, No.1.
- Zulkarnain, *“Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.